



Global Journal Education and Learning

<https://jurnal.sainsglobal.com/index.php/gjel>

Volume 1, Nomor 4 November 2024

e-ISSN: 2762-1438

DOI.10.35458

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PRAKTEK TARI BOSARA DALAM PEMBELAJARAN SENI BUDAYA MELALUI MODEL TUTOR SEBAYA PADA SISWA KELAS VII SMP NEGERI 3 SUNGGUMINASA

Ira Anggreni¹, Akbar², Kusniati³

¹Universitas Negeri Makassar /email: iraanggraeni.pnr@gmail.com

² SMAIT Ash Showwah Berau /email: akbar56@guru.sma.belajar.id

³ SMP Negeri 3 Sungguminasa /email: kusniati.chandra@gmail.com

Artikel info

Received: 02-06-2024

Revised: 03-07-2024

Accepted: 04-09-2024

Published, 02-11-2024

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan metode demonstrasi dan terdiri dari 2 siklus. Setiap siklusnya terdiri dari 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 3 Sungguminasa, dengan jumlah 35 siswa. Pengumpulan data dalam penelitian melalui observasi, wawancara, tes unjuk kerja, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Hasil belajara siswa kelas VII SMP Negeri 3 Sungguminasa dapat ditingkatkan melalui model tutor sebaya. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua kali siklus dengan tiga kali pertemuan disetiap siklusnya dalam kurang waktu lebih 45 menit dalam setiap pembelajaran. (2) Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dari aspek wiraga sebesar 6.43%, aspek wirama sebesar 12.28, dan pada aspek wirasa sebesar 13.57%. pada siklus I jumlah siswa yang mencapai nilai lulus sebanyak 10 orang atau sebesar 28.57% dan yang belum lulus sebanyak 25 orang atau sebesar 71.42%. dan pada siklus II terjadi peningkatan yaitu jumlah siswa yang lulus mencapai 20 orang atau sebesar 57.14 dan yang tidak lulus sebanyak 15 orang atau sebesar 42.85%. dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, penerapan model tutor sebaya dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran praktek Tari Bosara.

Keywords:

Hasil belajar, Model Tutor Sebaya, Praktek Tari.

artikel global journal education and learning dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0



PENDAHULUAN

Pendidikan formal ialah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, pendidikan tinggi. Pendidikan ialah aktivitas belajar yang disengaja, baik oleh warga belajar, maupun pembelajarannya pada suatu latar yang distruktur sekolah.

Proses pembelajaran yang berlangsung pada sekolah dapat mengembangkan semua aspek yang dimiliki peserta didik yang meliputi pengembangan potensi intelektual (kognitif), perilaku (afektif), dan keterampilan (psikomotorik). Upaya untuk mewujudkan tujuan-tujuan tadi hanya dapat dicapai dengan cara melaksanakan proses pembelajaran secara efektif serta efisien, yakni dengan menerapkan pembelajaran pada susana yang kondusif sehingga bisa merangsang peserta didik untuk berpikir, serta menyampaikan peluang pada mereka untuk menyusun serta menemukan pengetahuannya sendiri.

Seni budaya adalah suatu keahlian mengespresikan inspirasi-inspirasi serta pemikiran keindahan, yang termasuk mewujudkan kemampuan data imajinasi pandangan akan benda, suasana, atau karya yang dapat menimbulkan rasa indah sehingga membentuk peradaban yang lebih maju. Seni Budaya adalah penjelmaan rasa seni yang telah membudaya, yang termasuk pada aspek kebudayaan, telah dapat dirasakan oleh orang banyak pada rentang perjalanan sejarah peradaban manusia.

Pada mata pelajaran Seni Budaya di sekolah menengah pertama (SMP) siswa diharuskan lebih aktif dan kreatif dalam pembelajaran ini, untuk itu Meningkatkan Hasil Belajar Praktek Tari Bosara dalam Pembelajaran Seni Budaya melalui Model Tutor Sebaya pada Siswa Kelas VII.C di SMP Negeri 3 Sungguminasa untuk mengasah kemampuan siswa berpikir aktif dan tanggap dalam pembelajaran praktek tari.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti berdiskusi dengan guru mata pelajaran seni budaya Kusniati., S.Pd, M.Pd tentang nilai siswa di SMP Negeri 3 Sungguminasa pada Kelas VII.C, dari 35 siswa yang mencapai nilai KKM (ketuntasan kriteria minimal) dengan nilai KKM 77, hanya 10 orang atau 29% yang mencapai nilai KKM dan yang memiliki nilai dibawah KKM sebanyak 25 orang atau 71% menurut guru mata pelajaran hal ini terjadi dikarenakan kurangnya semangat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran seni budaya.

Kurangnya semangat siswa tersebut disebabkan oleh minat siswa untuk mempelajari praktek seni tari masih sangat rendah dikarenakan siswa lebih fokus dalam pembelajaran seni budaya dalam bidang seni rupa, pembelajaran seni budaya pada bidang seni rupa merupakan sebuah pembelajaran yang mendominasi siswa mulai dari sekolah dasar (SD) sampai sekolah menengah pertama (SMP). Hal tersebut memicu akan rendahnya minat belajar dan kurangnya semangat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran praktek tari.

Peneliti memilih melakukan penelitian ini pada Kelas VII.C dikarenakan nilai pembelajaran praktek Tari Bosara diantara kelas lainnya lebih rendah. Hal ini menjadi pertimbangan peneliti untuk memilih kelas tersebut untuk meningkatkan hasil pembelajaran praktek seni Tari Bosara pada Kelas VII.C SMP Negeri 3 Sungguminasa.

Berdasarkan hasil observasi itulah peneliti menemukan masalah akan kemampuan siswa dalam memeragakan Tari Bosara, pada siswa Kelas VII.C SMP Negeri 3 Sungguminasa sebagian siswa telah mengetahui tentang dasar materi praktek Tari Bosara akan tetapi siswa sulit memeragakan tarian tersebut sesuai dengan wirama, wiraga, dan wirasa. Sehingga peneliti berupaya untuk melakukan penelitian dengan bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar praktek Tari Bosara dalam pembelajaran Seni Budaya.

Pada proses pembelajaran praktek seni Tari Bosara juga memiliki permasalahan bias gender dimana Tari Bosara merupakan sebuah tarian yang dipergunakan oleh sekolompok perempuan

namun pada Kelas VII.C SMP Negeri 3 Sungguminasa juga memiliki siswa laki-laki. Siswa laki-laki pada saat mengikuti proses pembelajaran merasa malu dikarenakan gerakan Tari Bosara yang gemulai dan mereka merasa untuk melakukan pembelajaran praktek Tari Bosara ini mereka dipaksa sehingga mereka merasa tidak nyaman dan kurang semangat untuk mengikuti proses pembelajaran yang dilakukan.

Peneliti memilih menggunakan Tari Bosara pada penelitian ini agar dapat meningkatkan kreativitas dan keterampilan siswa untuk memberikan suatu kebanggaan bagi seluruh warga SMP Negeri 3 Sungguminasa, dengan menampilkan Tari Bosara dengan baik pada setiap kegiatan yang diikuti. Hal tersebut diharapkan peneliti dapat diterapkan oleh siswa setelah mengikuti proses penelitian ini

Pada penelitian ini peneliti menggunakan Model Tutor Sebaya dengan harapan siswa dapat lebih semangat dan berani dalam mengespresikan diri dalam pembelajaran praktek tari dalam pembelajaran Seni Budaya, peneliti memilih menggunakan Model Tutor Sebaya karena menurut peneliti model penelitian ini efektif diterapkan pada Kelas VII.C SMP Negeri 3 Sungguminasa dan Model Tutor Sebaya ini dapat mengefesienkan waktu pembelajaran dengan siswa sebanyak 35 orang.

Model Tutor Sebaya ini juga merupakan model pembelajaran yang dapat mengatasi masalah-masalah karena memiliki strategi belajar yang mudah dengan mengelompokkan peserta didik di kelompok-kelompok yang kecil yang memiliki tingkat kemampuan yang berbeda, dalam pembelajaran ini siswa dapat bekerja sama dan saling membantu dalam memahami materi teori dan praktek yang diberikan sehingga tujuan pembelajaran tercapai dan dapat mengoptimalkan waktu pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti memilih untuk mengangkat sebuah judul penelitian dimana penelitian tersebut diharapkan dapat bermanfaat untuk banyak orang, Adapun judul penelitian tersebut sebagai berikut: “Meningkatkan Hasil Belajar Praktek Seni Tari Bosara melalui Model Tutor Sebaya pada Siswa Kelas VII.C di SMP Negeri 3 Sungguminasa”.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau Classroom Action Research (CAR) yang bermakna penelitian ini dilakukan atau dilaksanakan di kelas. Metode penelitian pada dasarnya cara ilmiah mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah “Penelitian Tindakan Kelas (PT) merupakan penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru sebagai peneliti atas sebuah permasalahan nyata yang ditemui saat pembelajaran berlangsung guna meningkatkan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan dan kualitas pendidikan dalam arti luas” (Iskandar dkk, 2015). Penelitian ini dilakukan dengan 2 siklus dimana persiklusnya dilakukan 3 kali pertemuan, penelitian dilakukan pada tanggal 24 April sampai dengan 15 Mei, subjek penelitian ini adalah siswa Kelas VII.C SMP Negeri 3 Sungguminasa yang berjumlah 35 orang. Dalam penelitian ini menggunakan prosedur penelitian yaitu perencanaan (Planning), pelaksanaan Tindakan (Acting), pengamatan (Observing), dan refleksi (Reflecting).

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini yaitu siswa kelas VII.C SMP Negeri 3 Sungguminasa yang berjumlah 35 siswa, Peneliti memilih kelas VII.C pada penelitian ini dikarenakan prestasi belajar siswa masih rendah pada pembelajaran praktek seni tari dibandingkan dengan kelas lainnya dan model pembelajaran tutor sebaya dipilih karena model pembelajaran ini dapat efektif dalam proses penelitian tersebut.

Data Pada penelitian ini akan digunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

- a. Observasi
- b. Wawancara
- c. Tes Unjuk Kerja
- d. Dokumentasi

Lembar observasi merupakan sebuah pedoman yang tertata atau terperinci berisikan semua Langkah-langkah saat melakukan observasi, isi lembar observasi dimulai dari perumusan masalah, rangka teori untuk mendeskripsikan tingkah laku siswa yang akan diobservasi, prosedur dan sebuah teknik perekaman serta kriteria yang akan dianalisis atau diinterpretasikan. Penilaian psikomotorik merupakan sebuah ranah yang berhubungan dengan sebuah hasil atau sebuah pencapaian dimana hal tersebut dicapai melalui sebuah keterampilan yang manipulasi yang melibatkan otot dan kekuatan fisik.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pelaksanaan Siklus 1

Siklus I diterapkan model tutor sebaya, yang dimana penerapan model tutor sebaya ini dimaksudkan untuk membantu siswa meningkatkan hasil belajar praktek tari siswa yang dapat diketahui dengan memperhatikan kemampuan menari siswa berdasarkan aspek wiraga, wirama, dan wirasa.

1. Perencanaan Tindakan

Sebelum melakukan tindakan ada beberapa hal yang telah disiapkan oleh peneliti untuk mengidentifikasi masalah dengan melakukan observasi awal untuk mengetahui nilai siswa pada pembelajaran praktek tari. Berdasarkan hasil observasi tersebut, peneliti.

- a) Kegiatan siklus I dilakukan dalam tiga kali pertemuan dimana pertemuan pertama dilakukan pada tanggal 24 April, pertemuan kedua tanggal 8 Mei dan pertemuan ketiga dilakukan pada tanggal 15 Mei 2022.
- b) Pada proses penelitian peneliti berperan sebagai guru mata pelajaran dan ibu Kusniati., S.Pd, M.Pd selaku guru mata pelajaran Seni Budaya SMP Negeri 3 Sungguminasa membantu peneliti selama proses penelitian berlangsung seperti berperan sebagai pengawas dan pengamat.
- c) Menyiapkan materi ajar yang berkaitan dengan pembelajaran praktek Tari Bossara dan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan indikator yang telah diarahkan guru mata pelajaran.
- d) Pembelajaran pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua meliputi proses pembelajaran yang meliputi kegiatan apresiasi dan kegiatan eksplorasi. Dan pada pertemuan pembelajaran ketiga meliputi kegiatan penarikan kesimpulan atau dilakukan proses tes.
- e) Strategi pembelajaran pada penelitian ini adalah menggunakan model pembelajaran tutor sebaya.

- f) Peneliti menggunakan lembar observasi dan lembar penilaian keterampilan untuk mencatat kegiatan dan peningkatan prestasi belajar yang dicapai siswa. Lembar observasi digunakan pada saat pertemuan pertama dan kedua sedangkan lembar penilaian keterampilan digunakan pada saat pertemuan ketiga.
- g) Peneliti menyiapkan sarana penelitian dengan menyiapkan laptop dan speaker, kemudian peneliti menyampaikan kepada siswa untuk menyiapkan sarung, dan bosara sebagai properti yang akan digunakan pada proses penelitian dilaksanakan.
- h) Pendahuluan, pemilihan tutor berdasarkan dengan kemampuan siswa akan mempergakkan gerak Tari Bosara dimana siswa dipilih yang memiliki kemampuan yang unggul, setelah memilih tutor peneliti kemudian menyampaikan apresepsi kepada siswa agar lebih semangat dalam mengikuti proses pembelajaran, peneliti mengawali pembelajaran dengan menyampaikan tujuan pembelajaran dan menjelaskan Langkah-langkah dan aturan dalam pembelajaran tersebut.
- i) Kegiatan inti, Dalam proses pembelajaran peneliti juga menjelaskan tentang materi teori Tari Bosara kemudian membuka sesi tanya jawab akan materi teori tersebut, peneliti juga membentuk beberapa kelompok yang dipimpin oleh tutor yang telah dipilih, tutor yang dipilih memimpin kelompoknya masing-masing dan mendiskusikan tentang bagaimana kelompoknya dapat memeragakan gerak Tari Bosara sesuai dengan aspek wiraga, wirama, dan wirasa.
- j) Penutup, peneliti membuat kesimpulan tentang pengamatan dan kegiatan penelitian yang telah dilakukan

2. Implementasi Tindakan

a) Pertemuan pertama

Pada kegiatan inti, peneliti menjelaskan tentang teori sejarah, perlengkapan, dan musik Tari Bosara dan menjelaskan tentang ragam Tari Bosara, peneliti juga memberikan pertanyaan-pertanyaan mengenai teori Tari Bosara dan perlengkapan apa saja yang digunakan.

b) Pertemuan kedua

Pada kegiatan inti, peneliti melakukan evaluasi awal untuk mengetahui siswa mana yang lebih unggul kemudian dijadikan tutor, peneliti juga memberikan bimbingan mengenai ragam gerak Tari Bosara kepeada tutor yang telah dipilih. Peneliti membentuk kelompok sesuai dengan tutor yang telah dipilih sebanyak 7 orang, setiap kelompok berlatih dipimpin oleh tutor dengan memperagakan ragam gerak 1 sampai 7 Tari Bosara diawasi dengan penelitian, kegiatan ini dilakukan secara berulang.

c) Pertemuan ketiga

Pada kegiatan inti, sebelum tes dilaksanakan semua tutor maju untuk memeragakan gerak Tari Bosara mulai dariragam 1 sampai 7, agar siswa dapat mengingat kembali dengan baik dan peneliti meminta kelompok maju secara bergiliran untuk menampilkan Tari Bosara.

3. Observasi

Selama proses pembelajaran siklus I, Pada kegiatan observasi ini peneliti melibatkan guru Seni Budaya Kusniati., S.Pd, M.Pd hal ini disertai dengan mendiskusikan hasil evaluasi yang telah siswa lakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pada proses pembelajaran siklus I, keaktifan siswa lebih meningkat dengan menggunakan model tutor sebaya serta siswa lebih antusias mengikuti pembelajaran. Siswa juga dapat bekerjasama dengan kelompok masing-masing untuk memeragakan ragam gerak 1 sampai 7, hal ini tentunya

sangat baik untuk memicu semangat belajar siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga hasil belajar siswa dapat meningkatkan.

Peningkatan siswa dalam memeragakan Tari Bosara dapat dinilai dari aspek wiraga, wiara, dan wirasa. Pada pertemuan pertama samapai pertemuan ketiga siklus I siswa mampu melakukan ragam Tari Bosara dengan teknik-teknik yang setiap pertemuannya meningkat baik dari aspek wiraga, wirama, dan wirasa meskipun masih terdapat kekurangan-kekurangan kecil pada setiap aspeknya.

A. Pelaksanaan Siklus II

1. Perencanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan ini dilakukan dengan penerapan metode demonstrasi untuk meningkatkan keterampilan menari Tari Pajaga Makkunrai, adapun yang dipersiapkan sebelum tindakan siklus II dilakukan adalah menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang digunakan saat proses belajar mengajar berlangsung. Menyiapkan sarana pembelajaran (Laptop dan Speaker), serta properti tari Pajaga Makkunrai (kipas dan selendang), menyiapkan instrument penilaian evaluasi tindakan pada siklus II

Membimbing siswa secara individu maupun kelompok dalam memperbaiki gerak sesuai dengan teknik yang telah dicontohkan. Melakukan gerak Tari Pajaga Makkunrai secara berulang-ulang dengan menggunakan irungan dan tanpa contoh dari peneliti agar peserta didik lebih memahami penyesuaian gerak dengan irungan dan dapat menghayati. Memberikan tugas kepada peserta didik untuk membentuk pola lantai dalam kelompok. Mempersentasikan Tari Pajaga Makkunrai dengan irungan dan pola lantai yang telah dibuat.

2. Implementasi Tindakan

Berdasarkan refleksi pada pembelajaran siklus I, siklus II telah direncanakan untuk melakukan perbaikan dengan menerapkan langkah-langkah pembelajaran yang tidak jauh berbeda dengan siklus I. tindakan ini untuk memperbaiki kekurangan siswa agar keaktifan dan prestasi belajar siswa dapat meningkat.

Secara garis besar pelaksanaan yang dilakukan pada siklus II tidak jauh berbeda dengan pelaksanaan siklus I karena memiliki aspek penilaian yang yang sama yaitu aspek wiraga, wirasa, dan wirama. Tiga aspek ini dapat membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam praktek Tari Bosara menggunakan model pembelajaran tutor sebaya.

a) Pertemuan Pertama

Pada kegiatan inti, peneliti meminta siswa untuk menyampaikan kesulitan-kesulitan yang dialami pada saat menarikan Tari Bosara dan peneliti dan tutor membantu siswa yang merasa kesulitan untuk mengulang kembali gerakan yang dianggap sulit secara berulang.

b) Pertemuan Kedua

Pada kegiatan inti, peneliti meminta siswa untuk menyampaikan kesulitan yang dialami pada saat memeragakan Tari Bosara berulang, peneliti dan tutor memeragakan Tari Bosara yang dianggap sulit secara berulang sehingga siswa dapat memahami setiap gerakannya dengan baik.

c) Pertemuan Ketiga

Pada kegiatan inti, sebelum tes dilaksanakan peneliti meminta masing-masing tutor untuk memeragakan kembali ragam Tari Bosara agar teman kelompoknya yang lain dapat mengingat kembali urutan ragam gerak dan peneliti meminta setiap kelompok maju untuk memeragakan Tari Bosara secara bergiliran.

d) Refleksi

Sesuai dengan hasil observasi yang telah dilakukan, peneliti melakukan pengamatan analisis keaktifan dan prestasi belajar siswa Kelas VII.C Hasil yang didapatkan peneliti pada siklus II bahwa pelaksanaan penelitian ini menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan atau perubahan dengan cepat, peningkatan ini tampak dari meningkatnya aktivitas siswa dalam melakukan rangkaian langkah-langkah kegiatan yang ditunjukkan dalam setiap indikator yang diberikan. Hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan persentasi keaktifan siswa dari siklus I.

Pada proses refleksi ini peneliti lebih mudah untuk melakukan langkah-langkah pembelajaran dibandingkan dengan proses pembelajaran pada siklus I, hal ini didasarkan oleh siswa yang mulai memahami tugas kelompok masing-masing sehingga peneliti lebih banyak untuk mengarahkan dan memperhatikan siswa. Dalam kondisi kelas pada pembelajaran praktek tentunya lebih aktif, siswa dibiarkan berekspresi dan berinteraksi bersama teman kelompoknya dipimpin oleh tutor masing-masing untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Dengan adanya analisis diatas, siswa mencapai peningkatan keterampilan dengan 80% dari jumlah siswa memperoleh skor total semua aspek minimal 9 atau 78. Peneliti memutuskan untuk tidak perlu melakukan tindakan ke siklus berikutnya karena hasil ini menunjukkan hipotesis yang ingin dicapai. Setiap kelompok menyelesaikan tugas dengan baik, memperhatikan arahan peneliti dengan baik, dan berpikir bersama untuk menyelesaikan masalah pada kelompok masing-masing. Peningkatan hasil belajar praktek Tari Bosara dalam pembelajaran seni budaya melalui model tutor sebaya pada siswa SMP Negeri 3 Sungguminasa khususnya pada Kelas VII.C telah meningkat dan mencapai tujuan dari penelitian dalam memeragakan Tari Bosara.

Pembahasan

Implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan sebuah proses interaksi antara tujuan dengan sebuah tindakan untuk mencapai senuah tujuan dan memerlukan jaringan pelaksanaan, birokrasi yang efektif (Setiawan 2004). Tindakan yang dilakukan pada penerapan pembelajaran model tutor sebaya menunjukkan hasil peningkatan dan prestasi belajar siswa dari siklus I sampai siklus II. Pada pembelajaran sebelumnya proses pembelajaran hanya berfokus pada satu arah dan berpusat kepada guru, kebanyakan metode pembelajaran dilakukan dengan metode demonstrasi sehingga respon siswa kurang dalam merespon pembelajaran yang dilaksanakan. Kondisi tersebut mengakibatkan prestasi belajar siswa tergolong rendah, menurut peneliti hal tersebut diakibatkan oleh faktor pemilihan metode atau model pembelajaran yang kurang efektif.

Pada proses penelitian yang dilakukan pada Kelas VII.C SMP Negeri 3 Sungguminasa dengan jumlah siswa 35 orang yang dilaksanakan dengan dua siklus dengan melakukan penelitian dengan tahap perencanaan, implementasi tindakan, observasi, dan evaluasi atau refleksi. Setiap siklusnya dilakukan dengan sebanyak 3 pertemuan dengan total 6 pertemuan dari siklus I sampai siklus II.

Pada tahap perencanaan peneliti mempersiapkan materi pembelajaran yang akan diberikan kepada siswa, peneliti juga mempersiapkan media yang akan digunakan pada saat proses pembelajaran, dan evaluasi disetiap akhir pelaksanaan siklus. Pada tahap pelaksanaan tindakan yang dilakukan peneliti melakukan implementasi tindakan yang dilakukan berdasarkan dengan perencanaan yang telah peneliti rencanakan sebelumnya seperti

melakukan apresiasi, penyampaian materi ajar, dan melakukan evaluasi. Proses ini diterapkan pada siklus II.

Sebuah peningkatan berasal dari kata tingkat yang berarti lapis atau lapisan dari sesuatu yang kemudian akan membentuk suatu susunan tingkat juga dapat berarti sebuah pangkat, taraf, atau Kelas. Peningkatan juga dapat diartikan sebagai sebuah kemajuan, secara umum peningkatan adalah sebuah upaya untuk menambah derajat, tingkat dan kualitas maupun kuantitas. (Adi S, 2003).

Pada siklus I yang dilaksanakan peneliti hasil nilai yang diperoleh siswa pada aspek wiraga, wirama, dan wirasa mengalami peningkatan dari hasil nilai pra siklus. Nilai siswa siklus I pada aspek wiraga meningkat dari I ke siklus II dengan skor siklus I 3.22 atau 80.71% meningkat kesiklus II menjadi 3.48 atau 87.14% dengan demikian nilai siswa yang meningkat sebanyak 0.26 atau 6.43%. Penilaian pada aspek wirama pada siklus I memiliki nilai 2.60 atau 65% meningkat pada siklus II menjadi 3.17 atau 79.28% peningkatan yang dicapai pada aspek wirama sebanyak 0.57 atau 14.28%. Dan penilaian pada aspek wirasa siklus I ialah 2.08 atau 52.14% menjadi 2.62 atau 65.71%, peningkatan prestasi belajar siswa yaitu 0.54 atau 13.57%.

PENUTUP

Berdasarkan pada pembahasan di atas, maka peneliti menyimpulkan pada penelitian ini bahwa:

1. Penerapan model tutor sebaya pada pembelajaran praktek Tari Bosara di Kelas VII.C SMP Negeri 3 Sungguminasa yang dilaksanakan dengan II siklus menggunakan proses pelaksanaan perencanaan, implementasi, observasi, dan refleksi mengalami peningkatan setelah dilakukannya proses pembelajaran sampai dengan siklus II, peningkatan tersebut dapat dilihat dari hasil tes unjuk kerja dimana peningkatan siswa telah mencapai pada aspek wiraga, wirama, dan wirasa.
2. Peningkatan hasil belajar praktek Seni Tari Bosara pada siswa Kelas VII.C SMP Negeri 3 Sungguminasa dengan memiliki nilai peningkatan dari pra siklus ke siklus I pada aspek wiraga sebanyak 0.91 atau 22.86% kemudian siklus I ke siklus II sebanyak 0,26 atau 6.43%. Peningkatan dari pra siklus ke siklus I pada aspek wirama sebanyak 1.09 atau 27.15% kemudian siklus I ke siklus II sebanyak 0,57 atau 14.28%. Dan peningkatan pada aspek wirasa dari pra siklus ke siklus I sebanyak 0.8 atau 20% kemudian siklus I ke siklus II sebanyak 0.54 atau 13.57%.

DAFTAR PUSTAKA

- Adesanjaya. Prestasi Belajar. Diakses dari <http://aadesanjaya.blogspot.com/2011/02/prestasi-belajar.html>, pada tanggal. (2001) 03 Januari 2022. Pukul 09.30. WITA.
- Adi S. 2003. Pengertian Peningkatan Menurut Ahli. <http://www.Duniapelajar.com.pengertian-Peningkatan-Menurut-ParaAhli.Html>. Diakses pada Tanggal 15 April 2022 pukul 11.45 WITA.
- Bangkit Nuryani. 2013. Peningkatan Prestasi Belajar Seni Tari Melalui Model Pembelajaran Tutor Sebaya Bagi Siswa MTSN Karanganyar. Skripsi. Tidak Diterbitkan. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri: Yogyakarta.
- Bloom, Benyamin S. 1979. Taxonomy of Education Objective. New York: Longman
- Chalsum Umi, 2006. Kamus Besar Bahasa Indonesia, Surabaya: Kashiko.

- Hafied, A. A., S., Kuutoyo, S. 1991. Ny. Andi Nurhani Sapada: karya dan pengabdianya. Indonesia: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Sejarah dan Nilai Tradisional, Proyek Inventaris dan Dokumentasi Sejarah Nasional.
- Iskandar, Dadang dan Narsim. 2005. Penelitian Tindakan Kelas dan Publikasinya Untuk Kenaikan Pangkat dan Golongan Guru & Pedoman Penulisan PTK bagi Mahasiswa. Cilacap: Ihya Media.
- Lexy, J. 2013. Metode Penelitian Kualitatif. Edisi Revisi. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Pratiwi, N. A. 2019. Meningkatkan Hasil Belajar Tari dalam Pembelajaran Seni Budaya dengan Model Tutor Sebaya pada Siswa Kelas VII SMP Negeri Rilau. Universitas Negeri Makassar.
- Satriyaningsih, A.M. 2009. Efektivitas Metode Pembelajaran Tutor Sebaya untuk Meningkatkan Hasil Belajar Biologi pada Pokok Bahasan Ekosistem pada Siswa Kelas VII SMP Bhinneka Krya Klego Boyolalib Tahun Ajaran 2008/2009. Skripsi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Yuni, Yuliasma, dan Zora. 2019. Penerapan Tutor Sebaya untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tari Siswa di Kelas XI IPS I Di SMA Pertiwi 2 Padang. Universitas Negeri Padang.